

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perikanan merupakan salah satu sector yang sangat penting perannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor perikanan juga menyerap banyak tenaga kerja, mulai dari kegiatan penangkapan, budidaya, pengolahan, pendistribusian dan perdagangan. Oleh karena itu, pembangunan sektor perikanan tidak dapat diabaikan oleh pemerintah Indonesia. Selain itu potensi yang dimiliki juga sangat didukung dengan baik oleh keterlibatan masyarakat sebagai sumberdaya manusia.

Sektor perikanan itu sendiri memiliki beberapa produk unggulan salah satunya yaitu pada budidaya pertambakan. Budidaya pertambakan memiliki peran penting bagi penunjang devisa negara. Tambak memiliki berbagai produk hasil yaitu seperti ikan bandeng dan udang. Dalam dunia perikanan udang menjadi produk pertambakan yang telah menjadi primadona petani karena hasil dari perikanan budidaya udang memiliki potensi penjualan yang sangat tinggi dibandingkan dengan perikanan budidaya lainnya. Berikut tabel sub sector komoditi budidaya perikanan di bidang produksi:

Table 1. Total Produksi Budidaya Perikanan Di Indonesia Tahun 2014 -2017

Jenis	2014(Ton)	2015(Ton)	2016(Ton)	2017(Ton)	2014-2017 (%)
Rumput Laut	10.076.992	11.269.342	11.050.301	10.547.553	1,53
Udang	639.369	607.152	692.568	919.987	12,9
Nila	999.695	1.084.281	1.114.156	1.280.009	8,59
Patin	418.002	339.669	392.918	319.967	-8,52
Bandeng	631.125	672.196	747.445	701.434	3,58
Lainya	1.575.155	1.678.767	1.985.536	1.125.526	10,60

Sumber: Kementerian Kelautan dan perikanan (2018)

Dari tabel 1. Menunjukkan bahwa pertumbuhan laju produksi tertinggi dari tahun 2014 – 2017 adalah budidaya udang dengan laju pertumbuhan 12,9 % laju pertumbuhan ini berkembang pesat tepatnya di tahun 2017 yang di pengaruhi permintaan udang dunia meningkat dan harga udang yang tinggi. Sedangkan pada kemunduran petani akan budidaya perikanan terjadi di budidaya berjenis ikan patin yang menunjukkan indek penurunan minus sebesar -8,52.

Sektor budidaya tambak udang vaname memiliki potensi yang besar dibandingkan dengan udang jenis lainnya, karena dalam budidayanya udang vaname memiliki masa panen yang lebih singkat dari pada udang windu yang sebelumnya menjadi komoditi utama dalam beberapa tahun kebelakang. Masa panen udang vaname berkisar 90-110 hari, bahkan bisa lebih cepat lagi jika teknologi yang digunakan telah menggunakan super intensif, keunikan lainnya dari udang vaname adalah udang vaname bisa hidup dengan volume yang padat jadi tidak perlu menggunakan area tambak yang luas untuk membudidayakanya.

Budidaya tambak udang kini telah berkembang pesat di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur dengan terbuktinya alih fungsi tambak menjadi tambak berteknologi semi intensif sampai yang ke intensif. Budidaya tambak udang vaname di Desa Purworejo sendiri memiliki kesenjangan dengan belum meratanya teknologi tambak di Desa tersebut membuat volume panen berbeda. Ciri khas volume budidaya udang vaname yang padat juga memiliki efek samping bagi petani salah satunya pada pakan udang vaname sangat boros sehingga memaksa petani mengeluarkan modal yang besar. Namun tetap saja karena permintaanya yang tinggi menyebabkan petani memaksimalkan area budidaya lahan tambaknya walaupun membutuhkan biaya dan resiko yang cukup tinggi.

Sistem budidaya tambak udang intensif yang memiliki potensi produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan teknik budidaya semi intensif maupun tradisional. Hal ini dikarenakan pengelolaan tambak udang vaname intensif memiliki ketentuan pengoptimalan lahan dengan menggunakan plastik mulsa sebagai alas kolam tambak, tujuannya untuk mengurangi kandungan zat besi dan mengurangi penggundukan lumpur di dasar kolam karena arus kincir, memiliki kepadatan benur yang relative tinggi dengan luas lahan yang sempit sekalipun.

Harga jual udang vaname selalu fluktuasi pada saat musim panen raya, hal ini dikarenakan hasil panen udang vaname meningkat sehingga harga akan turun begitu juga sebaliknya jika kuantitas hasil panen udang vanamei menurun, maka harga udang vaname akan meningkat. Fluktuasi harga udang vaname yang semula berkisar Rp.74.000 per kg menjadi Rp.65.000 per kg di sisi lain pakan dan benur

sering kali mengalami kelangkaan yang mengakibatkan harga naik, sementara itu petani tidak dapat menurunkan jumlah pakan dan benur demi menjaga produksi yang tetap optimal. Hal ini membuat petani banyak mengeluarkan biaya dalam usahatani tambak udang vaname, khususnya biaya penggunaan faktor produksi seperti penggunaan benur yang unggul, obat-obatan, kapur, dan tenaga kerja. Berdasarkan permasalahan diatas bagaimana sumber daya yang terbatas dibarengi dengan harga kebutuhan yang naik sehingga dibutuhkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi tambak udang vaname di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti, dapat dikelola dengan baik agar produksi maksimum dapat diperoleh, serta seberapa besar biaya, pendapatan, dan keuntungan produksi tambak udang vaname.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tambak udang vaname budidaya intensif di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.
2. Mengetahui pendapatan dan keuntungan dari usaha tambak udang vaname budidaya intensif di Desa Purworejo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur

C. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan mampu memberi wawasan dan ilmu pengetahuan untuk masyarakat, petani, dan pemerintah.

1. Untuk petani tambak agar mengetahui budidaya udang vaname layak atau tidak di lakukan di daerah tersebut.
2. Untuk masyarakat sebagai sumber wawasan agar menjaga dan sebagai ilmu untuk contoh usaha perikanan pertambakan
3. Untuk pemerintah sebagai mata penghubung agar pemerintah lebih memperhatikan lagi masalah dan memfasilitasi petani tambak.